

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi alamiah yang terbaik bagi bayi. Hal ini dikarenakan ASI mengandung energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Saleha, 2009). Pemberian ASI sangat penting karena dapat bermanfaat bagi bayi dan ibunya. Bagi bayi, ASI adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai, untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi.

Produksi ASI yang sedikit menjadi masalah utama bagi para ibu, apalagi di daerah desa Gendingan banyak ibu tidak memberikan ASI eksklusif selama enam bulan antara lain, ibu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI selama enam bulan atau karena memang ASI ibu tidak keluar dengan lancar putting susu tenggelam, atau bayi enggan menyusu karena teknik menyusu yang salah, ataupun susu bengkak. Banyak upaya juga yang dilakukan ibu agar dapat menyusui anaknya dengan eksklusif antara lain, memompa dan menyimpan ASI di dalam kulkas bagi yang bekerja, sedangkan bagi ibu yang ASI nya tidak lancar dapat mengkonsumsi obat yang memperlancar ASI dari ekstrak daun katuk, susu bubuk maupun cair khusus untuk ibu menyusui sedangkan di pedesaan daun katuk sulit ditemukan lagi, sedangkan harga susu khusus ibu menyusui terlalu mahal bagi warga desa, dan tidak semua ibu menyukai susu (Elika, 2017).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru sekitar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI, dibandingkan dengan target

WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dikumpulkan International Baby Food Action Network (IBFAN) 2014. Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti program pemberian makanan bayi dan anak (infant-Young Child Feeding). Hal ini menunjukkan, pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi masih kurang. Padahal, penurunan gizi anak hingga menyebabkan anak bergizi kurang hingga buruk dan tumbuh pendek (stunting) dapat dicegah sedini mungkin dengan pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang benar (Pranita, 2017).

Data Kemenkes 2013 daerah Kabupaten Ngawi jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 343 (17,34%) dari seluruh jumlah bayi umur (0-6) sebesar 11.592 bayi. Dampak dari ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif bagi anaknya pun ada banyak yaitu, waktu yang diberikan kepada anak kurang intensif, susah menjalin ikatan batin kepada si anak, dapat menurunkan risiko kanker payudara. Sementara dampak bagi bayi yang tidak di beri ASI eksklusif bertambahnya kerentanan terhadap penyakit seperti ISPA, diare, kurangnya dalam pembentukan IQ.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara mengkonsumsi susu kedelai yang terbuat dari kacang kedelai. Dipilihnya susu kedelai untuk dapat meningkatkan produksi ASI karena kedelai mengandung protein 35% yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena di dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormone oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. (Elika, 2018). Setelah melakukan studi pendahuluan di Bidan Desa Gendingan, pada bulan maret dan april ada sekitar 8 ibu yang akan melahirkan di Desa Gendingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah produksi ASI(Air Susu Ibu) pada ibu post partum setelah dilakukan pemberian susu kedelai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan hasil pemberian susu kedelai terhadap produksi ASI ibu post partum di Desa Gendingan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu post partum sebelum mengkonsumsi susu kedelai.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu post partum setelah satu minggu mengkonsumsi susu kedelai.
- c. Mendeskripsikan perbedaan produksi ASI pada kedua ibu post partum sebelum dan setelah mengkonsumsi susu kedelai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi pengembangan ilmu asuhan kebidanan nifas bahwa kacang kedelai dapat mempengaruhi produksi ASI,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi khususnya ibu menyusui dapat memanfaatkan susu kedelai untuk upaya meningkatkan produksi ASI, dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi BPM Desa Gendingan

Dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan kesejahteraan ibu menyusui.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian konsumsi susu kedelai terhadap produksi ASI.

